

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari skripsi Strategi Komunikasi *Marketing* Dinas Pariwisata dalam Mempromosikan Wisata Religi di Banten Lama dengan fokus pada strategi komunikasi *Marketing*, dan faktor pendukung, faktor penghambat:

1. Strategi Komunikasi Pemasaran

Dinas Pariwisata Provinsi Banten menggunakan berbagai pendekatan komunikasi pemasaran, seperti promosi digital melalui media sosial, situs web, dan video promosi, yang memudahkan penyebaran informasi kepada wisatawan potensial.

Dinas Pariwisata juga menggelar kegiatan budaya dan festival lokal, berkolaborasi dengan tokoh agama dan komunitas, serta mengadakan acara untuk memperkenalkan Banten Lama sebagai destinasi wisata religi. Strategi komunikasi yang berbasis *public relations* dan *advertising* membantu dalam memperluas jangkauan promosi, menarik wisatawan nusantara dan mancanegara untuk meningkatkan jumlah pengunjung wisata religi di banten lama.

Pada tahun 2022 jumlah pengunjung mancanegara berjumlah 484 sampai pada tahun 2023, jumlah pengunjung mancanegara meningkat menjadi 1.122 akan tetapi jika di perhitungkan pada tahun 2024 data kunjungan mancanegara hanya sampai bulan September, sesuai dengan yang di teliti, jumlah pengunjung tahun 2022 januari hingga September

berjumlah 371, dan berkembang pada tahun 2023 dari bulan januari sampai September berjumlah 827, hingga sampai pada tahun 2024 mulai dari bulan januari sampai September berjumlah 327 wisatawan mancanegara.

Adapun Pengunjung nusantara Pada tahun 2022 berjumlah 6.551.770 sampai pada tahun 2023, jumlah pengunjung nusantara meningkat menjadi 8.470.595 akan tetapi jika di perhitungkan pada tahun 2024 data kunjungan nusantara hanya sampai bulan September, sesuai dengan yang di teliti, jumlah pengunjung tahun 2022 januari hingga September berjumlah 1.342.173, dan berkembang pada tahun 2023 dari bulan januari sampai September berjumlah 6.523.959, hingga sampai pada tahun 2024 mulai dari bulan januari sampai September wisatawan nusantara berjumlah 5.966.220.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat

Dalam mempromosikan wisata religi, ada beberapa faktor pendukung yang harus di ketahui yaitu:

a. Dukungan Pemerintah dan Kolaborasi Lokal

Dukungan dari pemerintah pusat dan lokal, termasuk kerja sama dengan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif serta keluarga besar dzuriyat Kesultanan Banten, membantu dalam memajukan wisata religi. Kolaborasi ini penting untuk mengangkat nilai sejarah dan budaya, serta mendukung pelestarian warisan Kesultanan Banten.

b. Program Revitalisasi Kawasan Banten Lama

Program revitalisasi kawasan Banten Lama dimulai sekitar tahun 2018, dengan tujuan untuk mengembalikan kejayaan

kawasan bersejarah ini sebagai pusat wisata religi, budaya, dan sejarah di Provinsi Banten. Pemerintah Provinsi Banten bekerja sama dengan Kementerian PUPR dan pihak lainnya untuk memperbaiki infrastruktur, mempercantik area sekitar, dan memperkuat daya tarik wisata kawasan tersebut.

Revitalisasi ini meliputi perbaikan jalan, pembangunan fasilitas umum, penataan alun-alun, pemugaran situs bersejarah seperti Masjid Agung Banten, dan penambahan area hijau serta sarana parkir. Program ini diharapkan meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, baik domestik maupun mancanegara, dengan menghidupkan kembali daya tarik sejarah dan budaya Banten Lama. Upaya revitalisasi ini masih berlangsung untuk memastikan kawasan Banten Lama menjadi destinasi wisata yang nyaman dan representatif.

c. Penggunaan Media Sosial dan Digital Marketing

Dinas Pariwisata Banten menggunakan platform digital, termasuk media sosial seperti Instagram, Facebook, youtube, twitter dan tiktok untuk mempromosikan wisata religi. Melalui konten visual dan informasi tentang situs-situs bersejarah, media sosial telah membantu menjangkau lebih banyak audiens secara luas dan efektif.

Faktor penghambat Dinas Pariwisata Provinsi Banten dalam mempromosikan wisata religi yang ada di Banten Lama :

1. Pungutan Liar

Di dalam kawasan Banten Lama biasanya pengunjung dikenakan biaya untuk tiket masuk ke situs bersejarah ini, termasuk Keraton Surosowan dan Masjid Agung Banten dan

situs lainnya. Biaya parkir jika wisatawan membawa kendaraan pribadi, ada biaya bus, motor dan mobil.

Sumbangan sukarela juga sering terjadi di tempat-tempat tertentu, seperti di masjid, untuk perawatan situs atau kegiatan keagamaan. Pengunjung sering diminta untuk membayar apa pun kepada pengemis di dekat masjid agung, namun, jika pengemis itu mengerikan sepanjang jalan, pengunjung akan tidak nyaman.

2. Kurangnya Infrastruktur Pendukung

Keterbatasan infrastruktur seperti akses transportasi, jalan yang belum memadai, dan fasilitas umum di destinasi wisata dapat menghambat pengembangan pariwisata. Wisatawan mungkin kesulitan menjangkau lokasi wisata, sehingga menurunkan minat kunjungan.

3. Promosi yang Belum Optimal

Kurangnya promosi yang efektif, baik secara nasional maupun internasional, menjadi salah satu kendala dalam menarik wisatawan ke Banten. Tanpa promosi yang kuat, potensi wisata Banten mungkin tidak dikenal luas.

4. Kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang Terlatih

Kualitas sumber daya manusia yang masih rendah dalam hal pelayanan, pengelolaan destinasi, serta pengetahuan tentang industri pariwisata bisa menjadi hambatan besar. Dinas pariwisata memerlukan SDM yang profesional dan kompeten untuk memaksimalkan potensi wisata.

5. Masalah Lingkungan dan Pengelolaan Sampah

Destinasi wisata yang kurang terkelola dengan baik, terutama dalam hal kebersihan dan pelestarian lingkungan, dapat merusak citra wisata Banten. Misalnya, tumpukan sampah di pantai atau area wisata lain dapat mengurangi kenyamanan wisatawan.

6. Minimnya Inovasi dalam Pengembangan Produk Wisata

Jika destinasi wisata tidak berkembang atau tidak menawarkan inovasi baru, hal ini dapat menyebabkan stagnasi. Kurangnya atraksi baru atau pengembangan konsep wisata berkelanjutan bisa menurunkan daya tarik wisatawan.

7. Kurangnya Dukungan Anggaran

Keterbatasan anggaran yang dialokasikan untuk pengembangan sektor pariwisata dapat menghambat pelaksanaan program, promosi, dan pemeliharaan destinasi. Tanpa adanya dana yang memadai, dinas pariwisata kesulitan untuk meningkatkan kualitas destinasi wisata.

8. Kurangnya Kesadaran Masyarakat

Kesadaran dan partisipasi masyarakat local dalam mendukung dan menjaga kawasan wisata religi sering masi terlihat sangat rendah, sehingga berdampak pada keberlanjutan pengembangan wisata tersebut.

9. Kondisi Sejarah dan Lingkungan

Situs-situs bersejarah di banten lama yang memerlukan perawatan khusus bisa menjadi tantangan bagi pemerintah Provinsi Banten, terutama jika tidak ada anggaran atau perhatian cukup dari pemerintah maupun pihak terkait.

B. Saran

Penelitian yang dilakukan oleh penulis masih memiliki banyak kekurangan dari berbagai aspek. Oleh karena itu, disarankan bagi peneliti berikutnya untuk memperkaya konsep teori, data, dan strategi komunikasi pemasaran. Dengan demikian, analisis ini dapat terus berkembang dan memberikan wawasan yang lebih mendalam.

Kepada Dinas Pariwisata Provinsi Banten :

Diharapkan pihak Dinas Pariwisata provinsi Banten dapat lebih sering mengunggah postingan mengenai objek wisata religi yang ada di Banten Lama melalui akun media sosial seperti Instagram, Facebook, YouTube, TikTok, Twitter, dan website resmi. Dengan cara ini, diharapkan lebih banyak orang, baik dari dalam maupun luar daerah, dapat mengetahui perkembangan objek wisata religi yang ada di Banten Lama dan meningkatkan minat kunjungan ke daerah tersebut.